

**HUBUNGAN PERSEPSI SISWA TENTANG LINGKUNGAN SOSIAL
DENGAN MINAT BELAJAR**

SKRIPSI

*Diajukan sebagai Salah Satu Persyaratan untuk Memperoleh Gelar Sarjana
Pendidikan Strata Satu (S1) pada Fakultas Ilmu Pendidikan
Universitas Negeri Padang*



Oleh

RANI DAHRIANIS
1100543/ 2011

**JURUSAN BIMBINGAN DAN KONSELING
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2016**

HALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI

**HUBUNGAN PERSEPSI SISWA TENTANG LINGKUNGAN SOSIAL
DENGAN MINAT BELAJAR**

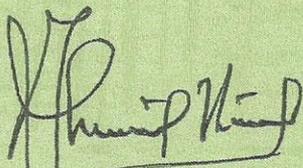
Nama : Rani Dahrianis
NIM/BP : 1100543/2011
Jurusan : Bimbingan dan Konseling
Fakultas : Ilmu Pendidikan

Padang, 13 Februari 2016

Disetujui Oleh:

Pembimbing I

Pembimbing II



Prof. Dr. Herman Nirwana, M.Pd., Kons
NIP. 19620405 198803 1 001



Dina Sukma, S.Psi., S.Pd., M.Pd
NIP. 19810916 200912 2 002

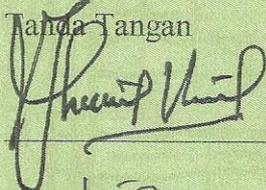
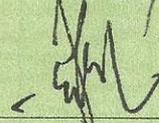
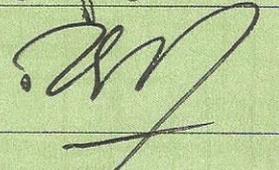
HALAMAN PENGESAHAN LULUS UJIAN SKRIPSI

*Dinyatakan lulus setelah dipertahankan di depan Tim Penguji Skripsi
Jurusan Bimbingan dan Konseling Fakultas Ilmu Pendidikan
Universitas Negeri Padang*

Judul : Hubungan Persepsi Siswa tentang Lingkungan Sosial dengan
Minat Belajar
Nama : Rani Dahrianis
NIM/BP : 1100543/2011
Jurusan : Bimbingan dan Konseling
Fakultas : Ilmu Pendidikan

Padang, 03 Februari 2016

Tim Penguji

	Nama	Tanda Tangan
Ketua	: Prof. Dr. Herman Nirwana, M.Pd., Kons.	
Sekretaris	: Dina Sukma, S.Psi., S.Pd., M.Pd.	
Anggota	: Dr. Daharnis, M.Pd., Kons.	
Anggota	: Dr. Riska Ahmad, M.Pd., Kons.	
Anggota	: Dr. Afdal, M.Pd., Kons.	

SURAT PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa:

1. Karya tulis saya, skripsi dengan judul “**Hubungan Persepsi Siswa tentang Lingkungan Sosial dengan Minat Belajar**” adalah asli dan belum pernah diajukan untuk mendapat gelar akademik baik di Universitas Negeri Padang maupun di perguruan tinggi lainnya.
2. Karya tulis ini murni gagasan, penilaian, dan rumusan saya sendiri, tanpa bantuan tidak sah dari pihak lain, kecuali arahan Tim Pembimbing.
3. Di dalam karya tulis ini tidak terdapat hasil karya atau pendapat yang telah ditulis atau dipublikasikan orang lain, kecuali dikutip secara tertulis dengan jelas dan dicantumkan sebagai acuan di dalam naskah saya dengan disebutkan nama pengarangnya dan dicantumkan pada daftar rujukan.
4. Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya, dan apabila di kemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran pernyataan ini, saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar yang telah saya peroleh karena karya tulis ini, serta sanksi lainnya sesuai dengan norma dan ketentuan hukum yang berlaku.

Padang, 16 Februari 2016
yang menyatakan



Rani Dahrianis
NIM. 1100543

ABSTRAK

Judul : Hubungan Persepsi Siswa tentang Lingkungan Sosial dengan Minat Belajar
Peneliti : Rani Dahrianis
Pembimbing : 1. Prof. Dr. Herman Nirwana, M.Pd., Kons
2. Dina Sukma, S.Psi., S.Pd., M.Pd

Penelitian dilatarbelakangi oleh adanya sebagian siswa yang kurang berminat dalam belajar dan memiliki pandangan atau persepsi yang kurang baik tentang lingkungan sosialnya. Idealnya, setiap siswa harus memiliki pandangan atau persepsi yang baik tentang lingkungan sosialnya, karena pandangan atau persepsi merupakan hal yang paling penting bagi siswa dalam meningkatkan minat belajar. Penelitian ini bertujuan untuk: (1) mendeskripsikan persepsi siswa tentang lingkungan sosial, (2) mendeskripsikan minat belajar siswa, dan (3) menguji hubungan antara persepsi siswa tentang lingkungan sosial dengan minat belajar siswa.

Metode penelitian adalah kuantitatif jenis deskriptif korelasional. Populasi penelitian ini siswa siswi kelas VIII dan IX SMP Negeri 5 Kota Bukittinggi yang berjumlah 355 siswa. Teknik penarikan sampel yang digunakan adalah *simple random sampling*, sehingga didapat sampel sebanyak 188 siswa. Instrumen yang digunakan adalah kuesioner. Data dianalisis dengan statistik deskriptif dan teknik *pearson product moment* dengan bantuan program SPSS *versi 17.0*.

Temuan penelitian memperlihatkan bahwa secara keseluruhan: (1) persepsi siswa tentang lingkungan sosial berada pada kategori baik, (2) minat belajar siswa berada pada kategori tinggi, dan (3) terdapat hubungan signifikan yang positif antara persepsi siswa tentang lingkungan sosial dengan minat belajar, dengan koefisien korelasi 0.605 dan signifikansi 0.002. Artinya, jika persepsi tentang lingkungan sosial baik, maka minat belajar siswa cenderung tinggi.

Kata kunci: Persepsi, lingkungan sosial, dan minat belajar.

ABSTRACT

Title : **Relations Student Perceptions of Social Environment with Interest in Learning**
Researcher : **Rani Dahrianis**
Counsellor : **1. Prof. Dr. Herman Nirwana, M.Pd., Kons**
2. Dina Sukma, S.Psi., S.Pd., M.Pd

The study was motivated by the majority of students are less interested in the study and had a good or poor perception of their social environment. Ideally, every student should have a vision or a good perception of the social environment, because pandanngan or perception is the most important thing for students to increase interest in learning. This study aims to: (1) describe the students perception of the social environment, (2) describe the student interest, and (3) examine the relationship between student's perception of the social environment with student interest.

The research method is quantitative descriptive correlational type. This study population of students of class VIII and IX SMPN 5 Bukittinggi totaling 355 students. The sampling technique used was simple random sampling, in order to get a sample of 188 students. The instrument used was a questionnaire. Data were analyzed with descriptive statistics and Pearson product moment technique with SPSS version 17.0.

The research findings show that as a whole: (1) students 'perceptions about the social environment to be in both categories, (2) the interest of student learning at the high category, and (3) there is a significant relationship positive between students' perceptions about the social environment with interest in learning, with a correlation coefficient of 0.605 and 0.002 significance. That is, if the perception of the social environment is good, then the student interest tends to be high.

Keywords: Perception, social environment, and interest in learning.

KATA PENGANTAR



Syukur Alhamdulillah peneliti ucapkan atas kehadiran Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan karunia-Nya, sehingga peneliti dapat menyelesaikan penelitian ini dengan judul ”**Hubungan Persepsi Siswa tentang Lingkungan Sosial dengan Minat Belajar**”. Kemudian shalawat dan salam tidak lupa peneliti kirimkan buat junjungan Nabi Muhammad SAW sebagai tauladan selama hidup di dunia ini.

Skripsi ini ditulis dalam rangka memenuhi persyaratan memperoleh gelar Sarjana Pendidikan Strata Satu (S1) pada Jurusan Bimbingan dan Konseling Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang. Penelitian ini terlaksana berkat bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak, baik berupa moril maupun materil. Untuk itu pada kesempatan ini peneliti ucapkan terima kasih yang tulus kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Herman Nirwana, M.Pd., Kons., sebagai penasehat akademis sekaligus sebagai pembimbing I yang telah membimbing peneliti dalam proses perkuliahan sampai pada penyelesaian skripsi ini.
2. Ibu Dina Sukma S.Psi., S.Pd., M.Pd., sebagai pembimbing II. Terima kasih atas bimbingan, motivasi, dan waktu yang Ibu luangkan untuk membantu terselesaikannya skripsi ini.
3. Bapak Dr. Daharnis, M.Pd., Kons., Ibu Dr. Riska Ahmad, M.Pd., Kons., dan Bapak Dr. Afdal, M.Pd., Kons., selaku tim penguji yang telah banyak memberikan saran dan masukan kepada peneliti dalam menyusun skripsi ini.
4. Bapak Dr. Marjohan, M.Pd., Kons., sebagai ketua jurusan Bimbingan dan Konseling yang telah membantu sehingga terselesaikannya skripsi ini.
5. Ibu Dr. Syahniar, M.Pd., Kons., sebagai sekretaris jurusan Bimbingan dan Konseling yang telah membantu sehingga terselesaikannya skripsi ini.

6. Bapak Drs. Joni Ahmadi, M.Pd selaku kepala sekolah SMP Negeri 5 Kota Bukittinggi yang telah berkenan memberikan izin untuk melaksanakan penelitian di sekolah yang Bapak pimpin, Ibu Elkaima Amka dan anggota beserta majelis guru SMP Negeri 5 Kota Bukittinggi yang telah ikut membantu peneliti dalam melakukan penelitian.
7. Bapak/Ibu dosen dan staf jurusan Bimbingan dan Konseling yang telah membantu peneliti dalam perkuliahan sehingga dapat menyelesaikan studi dengan baik.
8. Orangtua tercinta (Ayah Iskandar dan Ibu Darwani) beserta semua keluarga besar yang selalu mendoakan, memotivasi dan memfasilitasi serta kesediaan dalam membantu peneliti untuk menyelesaikan studi ini.
9. Mahasiswa Jurusan Bimbingan dan Konseling FIP UNP dan rekan-rekan angkatan 2011, serta senior yang telah memberikan motivasi, masukan yang berharga dalam penelitian skripsi ini.

Semoga segala bantuan yang diberikan dibalas oleh Allah SWT. Mudah-mudahan skripsi ini bermanfaat bagi peneliti sendiri, sekolah tempat penelitian, dan Jurusan Bimbingan dan Konseling, serta para pembaca pada umumnya.

Peneliti telah berupaya dengan maksimal untuk menyelesaikan skripsi ini, namun, jika terdapat kesalahan baik dalam penelitian maupun isi kepada para pembaca, peneliti mengharapkan saran dan kritikan yang sifatnya membangun demi perbaikan di masa yang akan datang.

Padang, Februari 2016

Rani Dahrianis

DAFTAR ISI

	Halaman
ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR	ii
DAFTAR ISI	iv
DAFTAR GAMBAR	vi
DAFTAR TABEL	vii
DAFTAR LAMPIRAN	viii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah	6
C. Batasan Masalah	6
D. Rumusan Masalah	6
E. Asumsi Penelitian	7
F. Tujuan Penelitian	7
G. Manfaat Penelitian	7
BAB II KAJIAN TEORI	9
A. Minat Belajar	9
1. Pengertian minat	9
2. Ciri-ciri siswa yang memiliki minat belajar	11
3. Faktor yang mempengaruhi minat belajar	12
4. Fungsi minat belajar	15
5. Cara meningkatkan minat belajar	18
B. Persepsi Siswa tentang Lingkungan Sosial	20
1. Pengertian persepsi	20
2. Faktor yang mempengaruhi persepsi	21
3. Proses terjadinya persepsi	23
4. Lingkungan sosial	23
C. Hubungan Persepsi Siswa tentang Lingkungan Sosial dengan Minat Belajar	28
D. Kerangka Konseptual	29

E. Hipotesis Penelitian.....	29
F. Penelitian Relevan.....	30
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	32
A. Jenis Penelitian.....	32
B. Populasi dan Sampel Penelitian	32
C. Jenis dan Sumber Data Penelitian	34
D. Definisi Operasional.....	35
E. Instrumen Pengumpulan Data	36
F. Teknik Analisis Data.....	43
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	47
A. Deskripsi Hasil Data.....	47
1. Deskripsi persepsi tentang lingkungan sosial.....	47
2. Deskripsi minat belajar.....	49
3. Hubungan persepsi tentang lingkungan sosial dan minat belajar	50
B. Pembahasan Hasil Penelitian	51
1. Persepsi tentang lingkungan sosial.....	52
2. Minat belajar.....	57
3. Hubungan persepsi tentang lingkungan sosial dan minat belajar	61
C. Implikasi dalam Bimbingan dan Konseling.....	62
BAB V PENUTUP.....	67
A. Simpulan.....	67
B. Saran.....	68
KEPUSTAKAAN	70

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 1. Kerangka Konseptual Hubungan Persepsi Siswa tentang Lingkungan Sosial dengan Minat Belajar Siswa.....	29

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 3.1 Jumlah Populasi Penelitian	33
Tabel 3.2 Jumlah Sampel Penelitian	34
Tabel 3.3 Penskoran Model Skala <i>Likert</i> pada Kuesioner Persepsi Siswa tentang Lingkungan Sosial dan Minat Belajar	37
Tabel 3.4 Kategori Skor Persepsi Siswa tentang Lingkungan Sosial dan Minat Belajar secara Keseluruhan.....	44
Tabel 3.5 Pedoman Interpretasi Nilai Korelasi Variabel Penelitian	46
Tabel 4.1 Rekapitulasi Hasil Persepsi tentang Lingkungan Sosial	47
Tabel 4.2 Rekapitulasi Hasil Frekuensi Minat Belajar	49
Tabel 4.3 Korelasi Persepsi Siswa tentang Lingkungan Sosial (X) dan Minat Belajar (Y)	50

DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
Lampiran 1: Kisi-kisi Instrumen Penelitian	73
Lampiran 2: Kuesioner Penelitian.....	75
Lampiran 3: Tabulasi Data Uji Coba Instrumen	81
Lampiran 4: Hasil Uji Validitas Instrumen	83
Lampiran 5: Hasil Uji Normalitas.....	88
Lampiran 6: Verifikasi Data (<i>Outlier</i>)	89
Lampiran 7: Surat Izin Penelitian	93
Lampiran 8: Tabulasi Data Persepsi tentang Lingkungan Sosial.....	96
Lampiran 9: Tabulasi Data Persepsi tentang Lingkungan Sosial per Indikator	98
Lampiran 10: Tabulasi Data Minat Belajar.....	102
Lampiran 11: Tabulasi Data Minat Belajar Siswa per Indikator	104
Lampiran 12: Hasil Pengolahan SPSS	108

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Belajar sangat diperlukan bagi setiap individu, terutama bagi seorang siswa karena dengan belajar akan diperoleh pengetahuan mengenai apa yang telah dipelajari. Selain itu, belajar juga dapat membuat individu menjadi lebih dewasa baik dalam berpikir maupun bertingkah laku, karena belajar adalah suatu proses yang menyebabkan terjadinya suatu perubahan atau pembaharuan dalam tingkah laku dan kecakapan. Hal untuk memperoleh suatu ilmu pengetahuan yang membantu dalam proses perubahan tingkah laku menuju kedewasaan maka seorang individu harus melakukan suatu kegiatan belajar. Cara belajar yang efektif akan memungkinkan seorang siswa menguasai ilmu dengan lebih mudah dan lebih cepat sesuai dengan tenaga dan pikiran yang dikeluarkan. Agar mendapat hasil belajar yang baik, maka diperlukan minat dalam belajar.

Proses belajar yang terjadi pada individu memang merupakan sesuatu yang penting, karena melalui belajar individu mengenal lingkungannya dan menyesuaikan diri dengan lingkungan sekitarnya. Belajar menurut Slameto (2010:2) merupakan proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya. Sejalan dengan hal itu, Uno (2008:15) mengemukakan belajar merupakan pemerolehan pengalaman baru oleh seseorang dalam bentuk perubahan perilaku yang relatif

menetap, sebagai akibat adanya proses dalam bentuk interaksi belajar terhadap suatu objek.

Dari pendapat ahli sebelumnya dapat disimpulkan bahwa, belajar merupakan suatu proses untuk mengembangkan potensi siswa melalui interaksi aktif dengan lingkungan. Interaksi yang dimaksud ini adalah interaksi edukatif yang memungkinkan terjadinya proses belajar mengajar baik yang terjadi di lingkungan yang bersifat formal seperti sekolah maupun proses belajar yang dilakukan siswa di rumah untuk memperoleh perubahan tingkah laku, penguasaan terhadap ilmu pengetahuan dan memiliki keterampilan-keterampilan tertentu, sehingga menciptakan individu yang berkualitas.

Menurut Usman (2000) keadaan belajar mengajar yang efektif adalah adanya minat dan perhatian siswa dalam belajar. Selanjutnya, Slameto (2010:57) menyatakan bahwa:

Minat adalah kecenderungan yang tetap untuk memperhatikan dan mengenang beberapa kegiatan. Kegiatan yang diminati seseorang, diperhatikan terus-menerus yang disertai dengan rasa senang. Minat besar pengaruhnya terhadap belajar, karena bila bahan pelajaran yang dipelajari tidak sesuai dengan minat siswa, siswa tidak akan belajar dengan sebaik-baiknya dan tidak ada daya tarik baginya.

Dalyono (2012:235) mengemukakan tidak adanya minat seorang anak terhadap suatu pelajaran akan timbul kesulitan belajar. Belajar yang tidak disertai minat mungkin tidak sesuai dengan bakat, tidak sesuai dengan kebutuhan, tidak sesuai dengan kecakapan dan tidak sesuai dengan tipe-tipe khusus anak yang menimbulkan masalah pada dirinya.

Dengan demikian, minat sangat besar perannya dalam pembelajaran di sekolah, sebab minat akan berperan sebagai kekuatan yang akan mendorong siswa untuk belajar. Siswa yang berminat (sikapnya senang) kepada mata pelajaran, proses pembelajaran dan guru yang mengajarkannya, akan tampak terdorong terus untuk tekun belajar. Berbeda dengan siswa yang sikapnya hanya menerima kepada pelajaran, mereka hanya tergerak untuk mau belajar tetapi sulit untuk bisa terus tekun karena tidak ada pendorongnya.

Menurut Reber (dalam Syah, 2010:152) minat tidak termasuk istilah populer dalam psikologi karena ketergantungannya yang banyak pada faktor-faktor internal (pemusatan perhatian, keingintahuan, motivasi, dan kebutuhan) dan faktor eksternal yang salah satunya yaitu lingkungan sosial (keluarga, sekolah, dan masyarakat). Sesuai dengan yang diungkapkan Slameto (2010:60) bahwa, faktor eksternal yang berpengaruh terhadap minat belajar, dapat dikelompokkan menjadi tiga faktor, yaitu: keluarga, sekolah, dan masyarakat. Selanjutnya Syah (2010:154) mengatakan bahwa:

Lingkungan sosial yang lebih banyak mempengaruhi minat belajar adalah orangtua dan keluarga siswa itu sendiri. Sifat-sifat orangtua, praktik pengelolaan keluarga, ketegangan keluarga, dan demografi keluarga (letak rumah), semuanya dapat memberi dampak baik ataupun buruk terhadap kegiatan belajar dan hasil yang dicapai oleh siswa. Lingkungan sosial sekolah seperti para guru, para staf administrasi, dan teman-teman sekelas dapat mempengaruhi minat belajar seorang siswa. Para guru yang selalu menunjukkan sikap dan perilaku yang simpatik dan memperlihatkan suri teladan yang baik dan rajin khususnya dalam hal belajar, misalnya rajin membaca dan berdiskusi, dapat menjadi daya dorong yang positif bagi minat dan kegiatan belajar siswa. Selanjutnya, yang termasuk lingkungan sosial siswa adalah masyarakat dan tetangga juga teman-teman sepermainan di sekitar rumah siswa. Kondisi

masyarakat di lingkungan kumuh (*slum area*) yang serba kekurangan dan anak-anak penganggur sangat mempengaruhi minat dan aktivitas belajar siswa.

Berdasarkan hasil penelitian Prawira (2012) ditemukan 44% siswa RSBI memiliki minat belajar yang sedang dan 73,8% siswa non-RSBI memiliki minat belajar pada kategori sedang juga. Sejalan dengan itu, berdasarkan hasil penelitian Ariyanti (2012) diperoleh hasil sebanyak 56,57% siswa memiliki minat pada kategori cukup baik. Selanjutnya, berdasarkan hasil penelitian Irawan (2012) diperoleh hasil sebanyak 55,56% siswa memiliki minat belajar pada kategori sedang. Hal ini memperlihatkan bahwa minat belajar siswa belum baik. Padahal dalam proses pembelajaran, minat belajar juga dapat diperoleh dari bagaimana persepsi siswa tentang lingkungan sosial sehingga membuat siswa menjadi senang dan nyaman dalam belajar. Apabila siswa memiliki persepsi yang baik mengenai lingkungan sosialnya, maka siswa menjadi lebih semangat belajar dan membuat minat belajarnya menjadi tinggi.

Menurut Robbin (2008:75) persepsi adalah proses di mana individu-individu mengenali, mengorganisasikan, dan menafsirkan kesan indera mereka agar memberi makna kepada lingkungan mereka. Dalam proses penginderaan orang akan mengaitkan dengan stimulus sedangkan dalam persepsi orang akan mengkaitkannya dengan objek. Persepsi menunjukkan bahwa apa yang diterima oleh alat indra tidak selalu sama dengan apa yang dipikirkan, sehingga cara siswa menafsirkan tentang suatu objek yaitu lingkungan sosial tergantung kepada sudut pandang siswa itu sendiri. Slameto (2010) mengemukakan cara orangtua

mendidik anak besar pengaruhnya terhadap belajar anak. Selanjutnya orangtua yang kurang atau tidak memperhatikan pendidikan anaknya dapat menyebabkan anak tidak atau kurang berhasil dalam belajarnya. Kemudian jika relasi guru dengan siswa baik, maka siswa akan menyukai gurunya dan mata pelajaran yang diberikannya sehingga siswa berusaha belajar dengan sebaik-baiknya. Selanjutnya, teman bergaul yang baik akan berpengaruh baik terhadap diri siswa.

Dari data hasil wawancara peneliti dengan guru BK yang dilakukan pada tanggal 20 Agustus 2015 di SMP Negeri 5 Kota Bukittinggi, kurangnya minat siswa terlihat dari jarang siswa mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru. Apabila mengerjakan tugas mereka cenderung mencontoh hasil temannya. Kemudian ada beberapa siswa yang memang tidak berminat belajar terlihat ketika proses belajar mereka sengaja izin keluar dengan berbagai alasan. Selain itu ada siswa yang tidak menyukai cara mengajar guru karena tidak menarik dan membosankan sehingga ia tidak mendengarkan penjelasan guru dan materi pelajaran yang diajarkan saat itu tidak dipahami dengan baik. Alasan lain mereka tidak mengikuti pelajaran yaitu adanya ajakan teman untuk membolos. Selanjutnya, guru BK juga menjelaskan ada beberapa siswa yang mengalami gangguan dalam belajar disebabkan lingkungan keluarga, seperti tidak harmonis atau sering terjadi pertengkaran di antara kedua orangtua, tidak ada bimbingan untuk belajar terhadap anak ketika di rumah, dan keterbatasan ekonomi keluarga.

Berdasarkan kondisi tersebut, maka peneliti tertarik untuk mengungkap minat belajar siswa yang dipengaruhi persepsi siswa tentang lingkungan sosial.

B. Identifikasi Masalah

Identifikasi masalah dari uraian latar belakang sebelumnya adalah:

1. Ketika proses belajar sedang berlangsung, ada beberapa siswa yang berbicara dengan teman yang tidak ada maknanya.
2. Ada beberapa siswa yang pikirannya tertuju pada suasana yang ada di luar kelas.
3. Ada beberapa siswa yang tidur-tiduran pada saat proses belajar berlangsung.
4. Masih adanya siswa yang tidak mau belajar dikarenakan tidak suka dengan guru yang mengajar.
5. Masih adanya siswa yang memiliki pandangan yang negatif terhadap keluarga di rumah.

C. Batasan Masalah

Untuk lebih fokusnya masalah dalam penelitian, maka peneliti membatasi masalah penelitian ini berkenaan dengan persepsi siswa tentang lingkungan sosial dan minat belajar.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah di atas, maka dapat dirumuskan masalahnya. Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu:

1. Bagaimana gambaran persepsi siswa tentang lingkungan sosial?
2. Bagaimana gambaran minat belajar?
3. Apakah terdapat hubungan persepsi siswa tentang lingkungan sosial dengan minat belajar?

E. Asumsi Penelitian

Penelitian ini bertitik tolak dari asumsi penelitian sebagai berikut:

1. Minat belajar merupakan faktor penting dalam belajar.
2. Minat belajar siswa perlu ditingkatkan ke arah yang lebih baik.
3. Belajar di dalam maupun di luar kelas membutuhkan minat belajar yang tinggi.

F. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk:

1. Mendeskripsikan persepsi siswa tentang lingkungan sosial.
2. Mendeskripsikan minat belajar.
3. Menguji apakah terdapat hubungan yang signifikan antara persepsi siswa tentang lingkungan sosial dengan minat belajar.

G. Manfaat Penelitian

Sesuai dengan masalah dan tujuan penelitian yang telah dikemukakan sebelumnya, maka hasil penelitian ini nantinya diharapkan dapat bermanfaat untuk:

1. Manfaat Teoritis
 - a. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan, pengetahuan dan pemahaman tentang lingkungan sosial dan minat belajar.
 - b. Hasil penelitian ini selanjutnya dapat dijadikan panduan untuk penelitian selanjutnya sehingga mendapatkan pengetahuan yang lebih banyak dari hasil penelitian ini.

2. Manfaat Praktis

- a. Siswa yang membaca hasil penelitian ini agar lebih meningkatkan minat belajar.
- b. Dapat menjadi referensi siswa untuk meningkatkan minat belajar sehingga akan berdampak pada perilaku siswa dalam belajar.
- c. Menjadi masukan bagi guru BK di sekolah dalam melaksanakan layanan bimbingan dan konseling terutama dalam upaya meningkatkan minat belajar siswa.

BAB II KAJIAN TEORI

A. Minat Belajar

1. Pengertian minat

Cara belajar seorang siswa tidak secara teratur, ada yang akan belajar jika pelajaran itu disukai atau diminatinya. Ada yang belajar ketika akan ujian saja, dan ada pula yang lebih suka menunda menunda tugas sehingga terjadi penumpukan tugas, kondisi yang seperti itu akan berdampak pada hasil yang diperoleh siswa. Menurut Slameto (2010:180) minat adalah suatu rasa lebih suka dan rasa ketertarikan pada suatu hal atau aktivitas, tanpa ada yang menyuruh. Minat pada dasarnya adalah penerimaan akan suatu hubungan antara diri sendiri dengan sesuatu di luar diri. Semakin kuat atau dekat dengan hubungan tersebut, semakin besar minat. Senada dengan hal tersebut, Hilgard (dalam Slameto, 2010:57) mengemukakan minat adalah kecenderungan yang tetap untuk memperhatikan dan mengenang beberapa kegiatan (*interest is persisting tendency to pay attention to and enjoy some activity or content*). Selanjutnya, menurut Syah (2010:152) minat (*interest*) berarti kecenderungan dan kegairahan yang tinggi atau keinginan yang besar terhadap sesuatu.

Terjadinya suatu proses belajar dipengaruhi oleh minat siswa itu sendiri, jika tidak ada minat maka siswa tidak termotivasi dalam melanjutkan pendidikan. Hal ini didukung oleh Hurlock (1996:114) yang menyatakan bahwa minat merupakan sumber motivasi yang mendorong

orang untuk melakukan apa yang mereka inginkan bila mereka bebas memilih. Bila mereka melihat bahwa sesuatu akan menguntungkan, mereka merasa berminat. Arikunto (1998:180) menjelaskan minat adalah suatu rasa lebih suka dan rasa ketertarikan pada suatu hal atau aktivitas tanpa ada yang menyuruh. Ini berarti kegiatan yang dilakukan oleh seseorang berdasarkan pada keinginan sendiri tanpa adanya unsur paksaan. Minat berkaitan dengan perasaan suka atau senang dari seseorang terhadap sesuatu objek.

Minat belajar merupakan kemampuan untuk memberi stimuli yang mendorong kita untuk memperhatikan suatu mata pelajaran, suatu barang atau kegiatan yang dapat memberi pengaruh terhadap pengalaman yang distimuli oleh kegiatan itu sendiri. Tafsir (1992) menyatakan bahwa minat adalah kunci dalam pengajaran. Bila siswa telah berminat terhadap kegiatan belajar mengajar, maka dapat dipastikan proses belajar mengajar akan berjalan dengan baik. Dengan demikian, maka tahap-tahap awal suatu proses belajar mengajar hendaknya dimulai dengan usaha membangkitkan minat. Minat harus dijaga selama proses belajar mengajar berlangsung, karena minat itu mudah sekali berkurang atau hilang selama proses belajar mengajar.

Sejalan dengan hal tersebut, Slameto (2010:57) menyatakan minat sangat berpengaruh terhadap belajar, sebab bila bahan pelajaran yang dipelajari tidak sesuai dengan minat siswa, maka siswa tidak akan belajar dengan sebaik-baiknya, karena tidak ada daya tarik baginya. Hal

ini senada dengan pendapat Usman (2000), keadaan belajar mengajar yang efektif adalah adanya minat dan perhatian siswa dalam belajar. Minat merupakan suatu sifat yang relatif menetap pada diri seseorang. Minat ini besar sekali pengaruhnya terhadap belajar sebab dengan minat seseorang akan melakukan sesuatu yang diminatinya. Sebaliknya, tanpa minat seseorang tidak mungkin melakukan sesuatu. Di samping itu, menurut Dalyono (2012) minat belajar yang besar cenderung menghasilkan prestasi yang tinggi, sebaliknya minat belajar yang kurang akan menghasilkan prestasi yang rendah.

Jadi, minat belajar adalah suatu dorongan atau kegairahan yang tinggi dalam hal pemusatan perhatian terhadap kegiatan belajar melalui interaksi dengan lingkungannya dan akan menimbulkan perubahan perilaku.

2. Ciri-ciri siswa yang memiliki minat belajar

Minat merupakan kecenderungan seseorang yang berasal dari luar maupun dalam sanubari yang mendorongnya untuk merasa tertarik terhadap suatu hal sehingga mengarahkan perbuatannya kepada suatu hal tersebut dan menimbulkan perasaan senang. Adapun ciri-ciri siswa yang memiliki minat dalam belajar menurut Slameto (2010) ada tiga, yaitu: (a) perhatian; (b) ingatan; dan (c) perasaan senang. Masing-masing indikator tersebut sebagai berikut:

a. Perhatian

Perhatian adalah kegiatan yang dilakukan seseorang dalam hubungannya dengan pemilihan rangsangan yang datang dari lingkungannya. Kemudian mengarahkan inderanya untuk menerima informasi tentang sesuatu. Dalam hal ini, perhatian tertuju atau diarahkan pada: (1) hal-hal yang baru; (2) hal-hal yang dianggap rumit; dan (3) hal-hal yang dikehendaki (sesuai dengan minat, pengalaman, dan kebutuhannya).

b. Ingatan

Suryabrata (2008:44) mengatakan ingatan adalah kekuatan jiwa untuk menerima, menyimpan, dan mereproduksi kesan-kesan. Jadi, dalam hal belajar ada tiga aspek untuk mengingat yaitu: (1) mencamkan, yaitu menerima kesan-kesan; (2) menyimpan kesan-kesan; dan (3) memproduksi kesan-kesan.

c. Perasaan Senang

Seorang siswa yang memiliki perasaan senang atau suka terhadap sesuatu mata pelajaran, maka siswa tersebut akan terus mempelajari ilmu yang disenanginya. Tidak ada perasaan terpaksa pada siswa untuk mempelajari bidang tersebut.

3. Faktor yang mempengaruhi minat belajar

Menurut Suprpto (dalam Mandasari, 2015:19) beberapa faktor yang mempengaruhi minat yaitu:

- a. Status ekonomi, apabila status ekonomi membaik, orang cenderung memperluas minat mereka untuk mencakup hal

yang semula belum mampu mereka laksanakan. Sebaliknya, kalau status ekonomi mengalami kemunduran karena tanggung jawab keluarga atau usaha kurang maju, maka orang cenderung mempersempit minat mereka.

- b. Pendidikan, semakin tinggi dan semakin formal tingkat pendidikan yang dimiliki seseorang maka semakin besar pula kegiatan yang bersifat intelek yang dilakukan.
- c. Tempat tinggal, dimana orang tinggal banyak dipengaruhi oleh keinginan yang biasa mereka penuhi pada kehidupan sebelumnya masih dapat dilakukan atau tidak.

Selanjutnya menurut Slameto (2010) pada dasarnya faktor-faktor yang mempengaruhi minat belajar ada dua, yaitu faktor internal dan eksternal.

a. Faktor Internal

Faktor internal adalah sesuatu yang membuat siswa berminat, yang berasal dari dalam diri sendiri. Faktor internal tersebut antara lain:

1) Pemusatan perhatian

Perhatian dalam belajar yaitu pemusatan atau konsentrasi dari seluruh aktivitas seseorang yang ditujukan kepada sesuatu atau sekumpulan objek belajar. Siswa yang aktivitas belajarnya disertai dengan perhatian yang intensif akan lebih sukses serta prestasinya akan lebih tinggi. Orang menaruh minat pada suatu aktivitas akan memberikan perhatian yang besar, tidak segan mengorbankan waktu dan tenaga demi aktivitas tersebut.

2) Keingintahuan

Keingintahuan adalah perasaan atau sikap yang kuat untuk mengetahui sesuatu, dorongan kuat untuk mengetahui lebih

banyak tentang sesuatu, dan suatu perasaan yang muncul dalam diri seseorang yang mendorong orang tersebut ingin mengetahui sesuatu.

3) Motivasi

Motivasi adalah sesuatu yang kompleks. Motivasi akan menyebabkan terjadinya suatu perubahan energi yang ada pada diri manusia, sehingga akan bergayut dengan persoalan gejala kejiwaan, perasaan dan juga emosi, untuk kemudian bertindak atau melakukan sesuatu.

4) Kebutuhan

Kebutuhan (motif) yaitu keadaan dalam diri pribadi seorang siswa yang mendorongnya untuk melakukan aktivitas-aktivitas tertentu guna mencapai suatu tujuan. Kebutuhan ini hanya dapat dirasakan sendiri oleh seorang individu. Seseorang tersebut melakukan aktivitas belajar karena ada yang mendorongnya. Dalam hal ini motivasi sebagai dasar penggerak yang mendorong seseorang untuk belajar dan minat merupakan potensi psikologis yang dapat dimanfaatkan untuk menggali motivasi bila seseorang sudah termotivasi untuk belajar, maka akan melakukan aktivitas belajar dalam rentangan waktu tertentu.

b. Faktor Eksternal

Faktor eksternal adalah sesuatu yang membuat siswa berminat yang datang dari luar diri, seperti: dorongan dari orangtua (keluarga), dorongan dari guru (sekolah), dan keadaan lingkungan (masyarakat).

4. Fungsi minat belajar

Menurut Gie (1995:28) minat merupakan salah satu faktor untuk meraih sukses dalam belajar. Secara lebih terinci arti dan peranan penting minat dalam kaitannya dengan pelaksanaan belajar atau studi ialah: (a) minat melahirkan perhatian yang serta merta; (b) minat memudahkan terciptanya konsentrasi; (c) minat mencegah gangguan perhatian di luar; (d) minat memperkuat melekatnya bahan pelajaran dalam ingatan; dan (e) minat memperkecil kebosanan belajar dalam diri sendiri. Rincian penjelasannya akan diuraikan sebagai berikut:

a. Minat melahirkan perhatian yang serta merta

Perhatian seseorang terhadap sesuatu hal dapat dibedakan menjadi dua macam, yaitu perhatian yang serta merta, dan perhatian yang dipaksakan. Perhatian yang serta merta secara spontan, bersifat wajar, mudah bertahan, yang tumbuh tanpa pemaksaan dan kemauan dalam diri seseorang, sedangkan perhatian yang dipaksakan harus menggunakan daya untuk berkembang dan kelangsungannya. Menurut Adams yang dikutip Gie (1995:29) jika seseorang telah memiliki minat studi, maka saat itulah perhatiannya tidak lagi dipaksakan dan beralih menjadi spontan, semakin besar minat

seseorang, maka akan semakin besar derajat spontanitas perhatiannya. Pendapat senada juga dikemukakan oleh Tafsir (1992) bahwa minat telah muncul maka perhatian akan mengikutinya. Tetapi sama dengan minat, perhatian mudah sekali hilang.

Pendapat di atas, memberikan gambaran tentang eratnya kaitan antara minat dan perhatian. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa untuk meningkatkan perhatian seseorang dalam hal ini siswa terhadap sesuatu, maka terlebih dahulu harus ditingkatkan minatnya.

b. Minat memudahkan terciptanya konsentrasi

Minat memudahkan terciptanya konsentrasi dalam pikiran seseorang. Perhatian yang diperoleh secara wajar dan tanpa pemaksaan tenaga kemampuan seseorang memudahkan berkembangnya konsentrasi, yaitu memusatkan pemikiran terhadap sesuatu pelajaran. Jadi, tanpa minat konsentrasi terhadap pelajaran sulit untuk diperhatikan (dalam Gie, 1995:130). Di samping itu, menurut Winkel (1996) konsentrasi merupakan pemusatan tenaga dan energi psikis dalam menghadapi suatu objek, dalam hal ini peristiwa belajar mengajar di kelas. Konsentrasi dalam belajar berkaitan dengan kemauan dan hasrat untuk belajar, namun konsentrasi dalam belajar dipengaruhi oleh perasaan siswa dan minat dalam belajar. Pendapat-pendapat di atas, memberi gambaran bahwa tanpa minat konsentrasi terhadap pelajaran sulit dipertahankan.

c. Minat mencegah gangguan perhatian di luar

Minat studi mencegah terjadinya gangguan perhatian dari sumber luar misalnya, orang berbicara. Seseorang mudah terganggu perhatiannya atau sering mengalami pengalihan perhatian dari pelajaran kepada suatu hal yang lain, kalau minat studinya kecil. Dalam hubungan ini Donald Leired (dalam Gie, 1995:30) menjelaskan bahwa gangguan-gangguan perhatian seringkali disebabkan oleh sikap batin karena sumber-sumber gangguan itu sendiri. Jika seseorang memiliki minat yang kecil, maka perhatiannya akan terganggu.

d. Minat memperkuat melekatnya bahan pelajaran dalam ingatan

Berkaitan erat dengan konsentrasi terhadap pelajaran ialah daya mengingat bahan pelajaran. Peningatan itu hanya mungkin terlaksana kalau seseorang berminat terhadap pelajarannya. Seseorang kiranya pernah mengalami bahwa bacaan atau isi ceramah sangat mencekam perhatiannya atau membangkitkan minat senantiasa teringat walaupun hanya dibaca atau disimak sekali. Sebaliknya, sesuatu bahan pelajaran yang berulang-ulang dihafal mudah terlupakan, apabila tanpa minat. Anak yang mempunyai minat dapat menyebut bunyi huruf, dapat mengingat kata-kata, memiliki kemampuan membedakan dan memiliki perkembangan bahasa lisan dan kosa kata yang memadai. Pendapat di atas,

menunjukkan bahwa belajar memiliki peranan memudahkan dan menguatkan melekatnya bahan pelajaran dalam ingatan.

e. Minat memperkecil kebosanan belajar dalam diri sendiri

Segala sesuatu yang menjemukan, membosankan, sepele dan terus menerus berlangsung secara otomatis tidak akan bisa memikat perhatian (Kartono, 1996). Selanjutnya menurut Gie (1995:31) kejemukan melakukan sesuatu atau terhadap sesuatu hal juga lebih banyak berasal dari dalam diri seseorang daripada bersumber pada hal-hal di luar dirinya. Oleh karena itu, penghapusan kebosanan dalam belajar dari seseorang juga hanya bisa terlaksana dengan jalan pertama-tama menumbuhkan minat belajar dan kemudian meningkatkan minat itu sebesar-besarnya.

5. Cara meningkatkan minat belajar

Beberapa ahli pendidikan berpendapat bahwa cara yang paling efektif untuk membangkitkan minat pada suatu subyek yang baru adalah dengan menggunakan minat-minat siswa yang telah ada. Di samping memanfaatkan minat yang telah ada, hal yang disarankan menurut Tanner & Tanner (dalam Slameto, 2010:181) yaitu:

Para pengajar juga berusaha membentuk minat-minat baru pada diri siswa. Ini dapat dicapai dengan jalan memberi informasi pada siswa mengenai hubungan antara suatu bahan pengajaran yang akan diberikan dengan bahan pengajaran yang lalu, menguraikan kegunaannya bagi siswa di masa yang akan datang. Bila usaha-usaha di atas tidak berhasil, pengajar dapat memakai insentif dalam usaha mencapai tujuan pengajaran. Insentif merupakan alat yang dipakai untuk membujuk seseorang agar melakukan sesuatu yang tidak mau melakukannya atau yang tidak dilakukannya dengan baik.

Diharapkan pemberian insentif akan membangkitkan motivasi siswa, dan mungkin minat terhadap bahan yang diajarkan akan muncul.

Sejalan dengan hal tersebut, untuk mendukung minat studi yang besar itu perlu dibangun motif-motif tertentu dalam batin siswa. Sesuai dengan pendapat Crow (dalam Gie, 1995:131) bahwa lima motif penting yang dapat mendorong siswa untuk melakukan studi sebaik-baiknya yaitu:

(1) suatu hasrat keras untuk mendapatkan angka-angka yang lebih baik dalam sekolah; (2) suatu dorongan batin untuk memuaskan rasa ingin tahu dalam satu atau lain bidang studi; (3) hasrat untuk meningkatkan pertumbuhan dan perkembangan pribadi; (4) hasrat untuk menerima pujian dari orangtua, guru, atau teman; dan (5) cita-cita untuk sukses di masa depan dalam suatu bidang khusus.

Selanjutnya menurut Armstrong (dalam Gie, 1995:133) studi tidak mungkin tanpa minat atau motivasi. Oleh karena itu, disarankan kepada siswa cara untuk memperoleh minat dalam studinya yaitu sebagai berikut:

- a. Siswa hendaknya berusaha menetapkan apa yang ingin diperbuatnya dan kemana akan menuju.
- b. Tetapkan suatu alasan bagi pekerjaan yang dilakukan dan dengan demikian membersihkannya dari unsur pekerjaan yang membosankan.
- c. Siswa hendaknya berusaha menentukan tujuan hidupnya.
- d. Lakukan suatu usaha yang sungguh-sungguh untuk menangkap keyakinan guru mengenai dan pengabdian diri pada pelajaran yang bersangkutan.
- e. Siswa hendaknya membangun suatu sikap yang positif.
- f. Siswa hendaknya menerapkan keaslian dan kecerdasannya dalam mata pelajaran sebagaimana dilakukannya pada kegemarannya.
- g. Berlaku jujur terhadap diri sendiri.
- h. Praktekkan kebijakan-kebijakan dari minat dalam ruang belajar.

- i. Siswa hendaknya menggunakan naluri untuk mengumpulkan keterangan.
- j. Janganlah takut untuk menggunakan rasa ingin tahu.

Kemudian menurut Yorkey (dalam Gie, 1995:136) ada tiga langkah untuk mengembangkan minat yang dapat dilakukan seorang siswa, yaitu:

(1) siswa hendaknya memikirkan bagaimana dan mengapa mata pelajaran itu penting bagi pendidikan umumnya; (2) siswa hendaknya memikirkan bagaimana mata pelajaran itu bertalian dengan mata pelajaran lainnya atau dengan waktu, tempat, masalah, dan tujuan yang lain; dan (3) minat bergantung pada pemahaman.

Jika siswa memiliki minat terhadap pelajaran, banyak hal yang tidak dipahami akan menjadi jelas baginya ketika mendengarkan penjelasan dari guru dan membaca buku yang berkaitan dengan pelajaran tersebut. Setelah siswa memiliki minat terhadap pelajaran, materi yang diajarkan akan selalu diingat dan ada dalam pikiran.

B. Persepsi Siswa tentang Lingkungan Sosial

1. Pengertian persepsi

Menurut Chaplin (2009:358) persepsi adalah proses mengetahui atau mengenali objek dan kejadian objektif dengan bantuan indera. Selanjutnya, Slameto (2010:105) mengemukakan persepsi adalah proses yang menyangkut masuknya pesan atau informasi ke dalam otak manusia. Senada dengan hal tersebut, Walgito (2003:45) menyatakan bahwa persepsi merupakan suatu proses yang didahului oleh penginderaan. Dari pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa proses persepsi didahului oleh penginderaan, tetapi adanya kemungkinan hasil

persepsi antara individu yang satu dengan yang lainnya tidak sama karena perbedaan pengalaman, kemampuan berpikir, dan informasi berbeda yang diterima oleh setiap individu.

Sejalan dengan itu, Walgito (2003:46) mengemukakan persepsi merupakan pengorganisasian, penginterpretasian terhadap stimulus yang diterima oleh organisme individu sehingga merupakan aktivitas yang *integrated* dalam diri individu. Kemudian Rakhmat (2005:51) menyatakan persepsi adalah pengalaman tentang objek, peristiwa, atau hubungan-hubungan yang diperoleh dengan menyimpulkan informasi dan menafsirkan pesan. Selanjutnya menurut Sunarno (2004:93):

Persepsi merupakan proses akhir dari pengamatan yang diawali oleh penginderaan, yaitu proses yang diterimanya stimulus oleh alat indera, kemudian individu ada perhatian, lalu diteruskan ke otak dan baru kemudian individu menyadari tentang sesuatu.

Kemudian Robbin (2008:75) menjelaskan persepsi adalah proses di mana individu-individu mengenali, mengorganisasikan, dan menafsirkan kesan indera mereka agar memberi makna kepada lingkungan mereka. Dari pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa persepsi adalah proses diterimanya stimulus oleh alat indera kemudian melakukan tanggapan atau penafsiran berdasarkan pengalaman dan berbagai informasi yang diterima individu.

2. Faktor yang mempengaruhi persepsi

Sebagaimana yang dijelaskan sebelumnya, bahwa masing-masing individu dalam mengamati suatu objek yang sama akan memiliki persepsi yang berbeda-beda. Hal ini disebabkan karena individu dalam

menilai, pandangan, dan pendapatnya terhadap suatu objek dipengaruhi oleh berbagai faktor-faktor yang berasal dari dalam diri individu sendiri maupun dari luar diri individu tersebut.

Faktor yang mempengaruhi persepsi seseorang terhadap objek yang dialaminya menurut Orkan (dalam Walgito, 2003:47) sebagai berikut:

- a. Ciri-ciri khas dari objek stimulus antara lain terdiri dari nilai objek itu.
- b. Faktor-faktor pribadi termasuk di dalamnya ciri khas individu seperti taraf kecerdasan, minat, emosional, dan lain sebagainya.
- c. Faktor pengaruh kelompok artinya respon orang lain dengan memberikan arahan suatu tingkah laku.
- d. Faktor perbedaan latar belakang kultural.

Kemudian menurut Shaleh (dalam Hermanto, 2015:10) faktor-faktor yang mempengaruhi persepsi antara lain:

- a. Indera kita tidak memberikan respons terhadap aspek yang ada dalam lingkungan.
- b. Manusia seringkali melakukan persepsi terhadap rangsangan-rangsangan yang pada kenyataannya tidak ada.
- c. Persepsi seseorang tergantung dari apa yang ia harapkan dan tergantung dari pengalaman masa lalu serta adanya motivasi.

Selanjutnya, menurut Thoha (2000) ada dua macam faktor yang mempengaruhi persepsi yaitu: (a) faktor dari luar (intensitas, ukuran, kontras, pengulangan, gerakan, baru dan familiar), dan (b) faktor dari dalam (belajar, motivasi, dan kepribadian). Berdasarkan uraian tersebut, dapat disimpulkan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi persepsi yaitu: (a) perhatian yang selektif terhadap objek yang diamati; (b) ciri-ciri rangsang atau keunikan yang dimilikinya yang menyebabkan

timbulnya perhatian individu; (c) pengalaman terdahulu yang menyebabkan timbulnya perhatian oleh individu; (d) harapan seseorang terhadap rangsang yang timbul; (e) nilai-nilai dan kebutuhan-kebutuhan yang berbeda dari individu; dan (f) ciri kepribadian yang membuat individu berbeda menyikapi berbagai rangsang yang ada di lingkungan.

3. Proses terjadinya persepsi

Menurut Walgito (2003:90) persepsi seseorang tentang suatu objek tidak terbentuk dengan sendirinya, akan tetapi melalui proses. Persepsi terjadi melalui stimulus, stimulus mengenai indera, pengenalan terhadap objek, diolah dalam otak hingga menghasilkan suatu tanggapan dan penilaian terhadap objek. Selanjutnya Hardy dan Heyes (dalam Sobur, 2003:448) mengemukakan proses persepsi terjadi dari informasi yang datang dari organ-organ indera, diorganisasikan, dan diinterpretasikan sebelum dapat dimengerti. Dari pendapat tersebut dapat disimpulkan proses terjadinya persepsi adalah melalui pengenalan siswa terhadap objek, pemberian energi, penerusan, pengolahan terhadap suatu informasi. Informasi yang diterima siswa adalah hasil tes intelegensi yang disampaikan menggunakan media dan metode.

4. Lingkungan sosial

Menurut Dalyono (2012:130) lingkungan adalah keluarga yang mengasuh dan membesarkan anak, sekolah tempat mendidik, masyarakat tempat anak bergaul juga bermain sehari-hari dan keadaan alam sekitar dengan iklimnya, flora dan faunanya. Besar kecilnya pengaruh

lingkungan terhadap pertumbuhan dan perkembangannya bergantung kepada keadaan lingkungan anak serta jasmani dan rohaninya. Kemudian menurut Triana (2014) persepsi siswa tentang lingkungan sosial merupakan cara seorang siswa memberi makna terhadap peran serta atas keterlibatannya dengan kondisi sosial yang ada di lingkungan belajar dan segala sesuatu yang ada di sekitar dirinya. Lingkungan sosial dapat memberikan pengaruh positif dan dapat pula memberikan pengaruh negatif terhadap siswa dalam belajar.

Sebagai makhluk sosial, maka setiap siswa tidak mungkin melepaskan dirinya dari interaksi dengan lingkungan. Senada dengan itu, Sertain (dalam Dalyono, 2012:133) menyatakan salah satu bagian dari lingkungan yaitu lingkungan sosial. Lingkungan sosial adalah semua orang atau manusia lain yang mempengaruhi kita. Lingkungan sosial dapat memberikan pengaruh positif dan dapat pula memberikan pengaruh negatif terhadap siswa. Menurut Dalyono (2012:130) lingkungan sosial adalah keluarga yang mengasuh dan membesarkan anak, sekolah tempat mendidik, masyarakat tempat anak bergaul juga bermain sehari-hari. Di samping itu, Slameto (2010:60) mengemukakan lingkungan sosial dikelompokkan menjadi tiga yaitu: (a) keluarga; (b) sekolah; dan (c) masyarakat.

a. Lingkungan keluarga

Slameto (2010) mengatakan keluarga adalah lembaga pendidikan yang pertama dan utama. Siswa yang belajar akan

menerima pengaruh dari keluarga berupa: cara orangtua mendidik, relasi antara anggota keluarga, suasana rumah tangga, dan keadaan ekonomi keluarga. Cara orangtua mendidik anak besar pengaruhnya terhadap belajar anak. Selanjutnya orangtua yang kurang atau tidak memperhatikan pendidikan anaknya dapat menyebabkan anak tidak atau kurang berhasil dalam belajarnya. Mungkin anak sendiri sebetulnya pandai, tetapi karena cara belajarnya tidak teratur, akhirnya kesukaran-kesukaran menumpuk sehingga mengalami ketinggalan dalam belajarnya dan akhirnya anak malas belajar. Hal ini dapat terjadi pada anak dari keluarga yang kedua orangtuanya terlalu sibuk mengurus pekerjaan mereka atau kedua orangtua memang tidak mencintai anaknya. Di samping itu, Slameto (2010:61) mengatakan bahwa:

Mendidik anak dengan cara memanjakannya adalah cara mendidik yang tidak baik. Orangtua yang terlalu kasihan terhadap anaknya tidak sampai hati untuk memaksa anaknya belajar dengan alasan segan adalah tidak benar, karena jika hal itu dibiarkan berlarut-larut anak menjadi nakal, berbuat seenaknya saja, dan akhirnya belajarnya menjadi kacau. Mendidik anak dengan cara memperlakukannya terlalu keras, memaksa, dan mengejar-ngejar anaknya untuk belajar adalah cara mendidik yang salah juga. Dengan demikian anak tersebut diliputi ketakutan, kemudian anak akan benci terhadap belajar, dan jika ketakutan itu semakin serius anak mengalami gangguan kejiwaan akibat dari tekanan-tekanan tersebut. Orangtua yang demikian biasanya menginginkan anaknya mencapai prestasi yang sangat baik.

Relasi antara orangtua dan anak juga hal yang terpenting.

Selain itu relasi anak dengan saudaranya atau dengan anggota

keluarga yang lainpun turut mempengaruhi belajar anak. Demi kelancaran belajar serta keberhasilan anak, perlu diusahakan relasi yang baik di dalam keluarga anak tersebut. Hubungan yang baik adalah hubungan yang penuh pengertian dan kasih sayang, disertai dengan bimbingan dan bila perlu hukuman-hukuman mendidik untuk menyukseskan belajar anak sendiri.

b. Lingkungan sekolah

Dalyono (2012:131) mengatakan sekolah merupakan lingkungan yang mempengaruhi pertumbuhan dan perkembangan anak terutama untuk kecerdasannya. Menurut Slameto (2010) lingkungan sekolah yang mempengaruhi belajar ini mencakup relasi guru dengan siswa dan relasi siswa dengan siswa. Relasi guru dengan siswa yang baik, siswa akan menyukai gurunya dan mata pelajaran yang diberikannya sehingga siswa berusaha mempelajari sebaik-baiknya. Hal tersebut juga terjadi sebaliknya, jika siswa membenci gurunya, siswa segan mempelajari mata pelajaran yang diberikannya. Guru yang kurang berinteraksi dengan siswa secara akrab, menyebabkan proses belajar mengajar itu kurang lancar. Kemudian siswa merasa jauh dari guru sehingga siswa segan berpartisipasi secara aktif dalam belajar. Kemudian Slameto (2010:66) mengatakan bahwa:

Guru yang kurang mendekati siswa dan kurang bijaksana, tidak akan melihat bahwa di dalam kelas ada grup yang saling bersaing secara tidak sehat. Jiwa kelas tidak terbina, bahkan hubungan masing-masing siswa tidak tampak.

Siswa yang mempunyai sifat-sifat atau tingkah laku yang kurang menyenangkan teman lain, mempunyai rasa rendah diri atau sedang mengalami tekanan-tekanan batin, akan diasingkan dari kelompok. Akibatnya makin parah masalahnya dan akan mengganggu belajarnya. Lebih-lebih lagi ia menjadi malas untuk masuk sekolah dengan alasan yang tidak-tidak karena di sekolah mengalami perlakuan yang kurang menyenangkan dari teman-temannya.

Menciptakan relasi yang baik antara guru dengan siswa dan siswa dengan siswa adalah perlu, agar dapat memberikan pengaruh yang positif terhadap belajar siswa.

c. Lingkungan masyarakat

Dalyono (2012:131) mengatakan bahwa masyarakat adalah lingkungan tempat tinggal anak. Mereka juga termasuk teman-teman anak di luar sekolah. Di samping itu, kondisi orang-orang di tempat ia tinggal juga turut mempengaruhi perkembangan jiwanya.

Kemudian menurut Slameto (2010:70):

Kegiatan siswa dalam masyarakat dapat menguntungkan terhadap perkembangan pribadinya. Tetapi jika siswa ambil bagian dalam kegiatan masyarakat yang terlalu banyak, misalnya berorganisasi, kegiatan-kegiatan sosial, keagamaan dan lain-lain, belajarnya akan terganggu, terlebih jika tidak bijaksana dalam mengatur waktunya. Perlulah kiranya membatasi kegiatan siswa dalam masyarakat supaya jangan sampai mengganggu belajarnya, mungkin dapat memilih kegiatan yang mendukung belajar seperti kursus bahasa Inggris, kelompok diskusi, dan lain sebagainya.

Pengaruh-pengaruh dari teman bergaul siswa lebih cepat. Teman bergaul yang baik akan berpengaruh baik terhadap diri siswa, begitu juga sebaliknya, teman bergaul yang buruk pasti mempengaruhi yang bersifat buruk juga. Teman bergaul yang tidak

baik misalnya suka begadang, keluyuran, pecandu rokok, suka minuman keras. Hal ini akan membuat siswa berantakan dalam belajarnya.

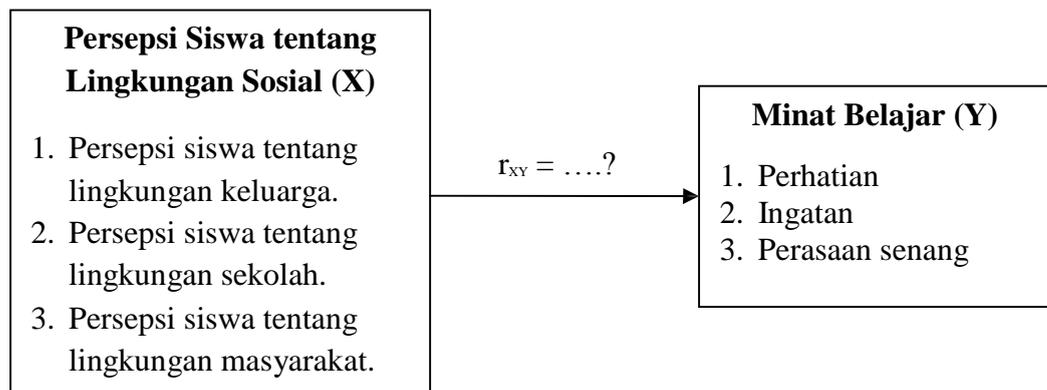
C. Hubungan antara Lingkungan Sosial dengan Minat Belajar

Lingkungan sosial adalah semua orang atau individu lain yang mempengaruhi individu. Lingkungan sosial dapat memberikan pengaruh positif dan dapat pula memberikan pengaruh negatif terhadap siswa. Sedangkan minat belajar adalah kecenderungan yang mengarahkan siswa terhadap bidang-bidang yang ia sukai dan tekuni tanpa adanya keterpaksaan dari siapapun untuk meningkatkan kualitasnya dalam hal pengetahuan, keterampilan, nilai, sikap, minat, apresiasi, logika berpikir, komunikasi, dan kreativitas.

Menurut Dalyono (2012:130) besar kecilnya minat belajar siswa dipengaruhi atau bergantung kepada keadaan lingkungan sosial siswa tersebut. Kemudian Slameto (2010) menyatakan bahwa salah satu faktor tinggi rendahnya minat belajar siswa dipengaruhi oleh lingkungan sosial siswa itu berada. Jadi, lingkungan sosial sangat berpengaruh terhadap minat belajar siswa.

D. Kerangka Konseptual

Agar penelitian dapat terarah sesuai dengan tujuan penelitian, kerangka konseptual penelitian dijabarkan sebagai berikut:



Gambar 1. Kerangka Konseptual Hubungan Persepsi Siswa tentang Lingkungan Sosial dengan Minat Belajar

Berdasarkan kerangka konseptual di atas dapat dilihat bahwa penelitian ini mengungkapkan ada atau tidaknya hubungan antara persepsi siswa tentang lingkungan sosial (X) dengan minat belajar (Y). Kerangka konseptual ini akan membantu penulis untuk berpikir secara terarah dan teratur dalam melihat hubungan dua variabel (X dan Y) tersebut.

E. Hipotesis Penelitian

Hipotesis menurut Yusuf (2005:162) merupakan kesimpulan sementara, merupakan suatu konstruk (*construct*) yang masih perlu dibuktikan, kesimpulan yang belum teruji kebenarannya. Jadi, dapat disimpulkan bahwa hipotesis merupakan dugaan sementara yang perlu diuji kebenarannya. Adapun hipotesis atau dugaan sementara dalam penelitian ini adalah:

(Ha) = Terdapat hubungan signifikan yang positif antara persepsi siswa tentang lingkungan sosial dengan minat belajar. Artinya, jika persepsi siswa tentang lingkungan sosial baik, maka minat belajar siswa cenderung tinggi.

F. Penelitian Relevan

Beberapa penelitian yang relevan dalam penelitian ini antara lain:

1. Hasil penelitian Triana (2014) yang berjudul “Hubungan Motivasi Belajar, Media Pembelajaran dan Persepsi Siswa tentang Lingkungan Sosial terhadap Prestasi Belajar Mata Pelajaran Ekonomi Kelas XI SMAN 4 Kota Bumi”, menunjukkan bahwa persepsi siswa tentang lingkungan sosial berhubungan dengan prestasi belajar siswa. Persamaan penelitian di atas dengan penelitian ini yaitu, melihat bagaimana persepsi siswa tentang lingkungan sosial. Perbedaannya, penelitian Triana menghubungkan persepsi siswa tentang lingkungan sosial dengan prestasi belajar sedangkan penelitian ini menghubungkan dengan minat belajar siswa.
2. Hasil penelitian Musthofa (2014) yang berjudul “Pengaruh Konsep Diri terhadap Minat Belajar PAI Siswa Kelas VIII SMP Negeri 02 Kawunganten”, menunjukkan bahwa terdapat pengaruh konsep diri terhadap minat belajar PAI. Persamaan penelitian di atas dengan penelitian ini yaitu, melihat minat belajar siswa. Perbedaannya, penelitian Musthofa melihat minat belajar berdasarkan pengaruh dari konsep diri

sedangkan penelitian ini melihat minat belajar dengan persepsi siswa tentang lingkungan sosial.

3. Hasil penelitian Nurcholifa (2014) yang berjudul “Pengaruh Layanan Bimbingan Kelompok terhadap Minat Belajar Siswa Kelas VII MTs Banu Hasyim”, menunjukkan bahwa terdapat pengaruh layanan bimbingan kelompok terhadap minat belajar siswa. Persamaan penelitian di atas dengan penelitian ini yaitu, melihat minat belajar siswa. Perbedaannya, penelitian Nurcholifa melihat minat belajar berdasarkan pengaruh layanan bimbingan kelompok sedangkan penelitian ini melihat minat belajar dengan persepsi siswa tentang lingkungan sosial.

BAB V PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan hasil analisis data yang telah dibahas pada bab terdahulu tentang hubungan persepsi siswa tentang lingkungan sosial dengan minat belajar, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Hasil penelitian menggambarkan bahwa persepsi siswa tentang lingkungan sosial secara umum berada pada kategori baik. Pada aspek persepsi siswa tentang lingkungan keluarga berada pada kategori baik. Kemudian pada aspek persepsi siswa tentang lingkungan sekolah berada pada kategori baik. Begitu juga pada aspek persepsi siswa tentang lingkungan masyarakat berada pada kategori baik.
2. Hasil penelitian menunjukkan bahwa minat belajar siswa secara umum berada pada kategori tinggi; baik perhatian, ingatan, dan perasaan senang tergolong tinggi.
3. Terdapat hubungan signifikan yang positif antara persepsi tentang lingkungan sosial dengan minat belajar. Artinya, jika persepsi siswa tentang lingkungan sosial baik, maka minat belajar siswa cenderung tinggi.

B. Saran

Peneliti memberikan beberapa saran terkait dengan penelitian yang dilakukan sebagai berikut:

1. Bagi Kepala Sekolah SMP Negeri 5 Kota Bukittinggi, hasil penelitian ini dapat dijadikan evaluasi kegiatan untuk mempertahankan dan meningkatkan persepsi positif siswa terhadap lingkungan sosial sehingga siswa memiliki pandangan yang baik terhadap lingkungan keluarga, lingkungan sekolah, dan lingkungan masyarakat dan meningkatkan minat belajar siswa. Kepala sekolah juga dapat memantau bagaimana lingkungan sekolah siswa khususnya relasi guru dengan siswa dan relasi siswa dengan siswa, sehingga dapat melihat apakah lingkungan sekolah siswa sudah sesuai dengan yang diharapkan.
2. Bagi guru mata pelajaran SMP Negeri 5 Kota Bukittinggi, hasil penelitian ini dapat sebagai evaluasi dalam upaya terus meningkatkan relasi yang edukatif dalam memberikan pembelajaran sehingga siswa merasa tertarik untuk belajar.
3. Bagi guru BK atau Konselor dapat menjadikan hasil penelitian ini sebagai evaluasi dalam menyusun layanan yang akan diberikan kepada siswa sehingga persepsi dan minat belajar siswa dapat dipertahankan dan lebih ditingkatkan lagi. Adapun layanan yang dapat dilakukan dalam membangkitkan persepsi positif siswa tentang lingkungan sosial diantaranya layanan informasi dengan topik “Cara Meningkatkan Persepsi Positif terhadap Lingkungan Sosial” dan layanan bimbingan

kelompok dengan topik tugas mengenai “Berpikir Positif” yang terkait dengan lingkungan sosial yaitu lingkungan keluarga, lingkungan sekolah, dan lingkungan masyarakat.

4. Bagi siswa, menjadikan hasil penelitian ini suatu pengetahuan yang baru sehingga dapat lebih meningkatkan persepsi positif tentang lingkungan sosial dan meningkatkan minat siswa dalam belajar.
5. Bagi peneliti selanjutnya diharapkan dapat mempertimbangkan kelemahan-kelemahan yang mungkin terjadi pada saat penelitian dan dapat menggunakan variabel atau faktor-faktor lain yang diduga dapat mempengaruhi minat belajarsiswa seperti, pemusatan perhatian, keingintahuan, motivasi, dan kebutuhan.

KEPUSTAKAAN

- Arikunto, S. 1998. *Manajemen Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Arikunto, S. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan dan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Ariyanti, N. 2012. "Penerapan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) dan Hubungannya dengan Minat Belajar Siswa". *Skripsi* tidak diterbitkan. IPS FT IAIN.
- Azwar, S. 2007. *Penyusunan Skala Psikologi*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Burns, R. B. 1993. *Konsep Diri (Teori, Pengukuran, Perkembangan dan Perilaku)*. Alih bahasa oleh Eddy. Jakarta: Arcan.
- Chaplin, J. P. 2009. *Kamus Lengkap Psikologi*. Alih bahasa oleh Kartono Kartini. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Dalyono. 2012. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Gie, T. L. 1995. *Cara Belajar yang Efisien (Jilid II)*. Yogyakarta: Liberti.
- Hermanto, V. 2015. "Persepsi Siswa tentang Pelaksanaan *Full Day School* di SMPN1 Kota Sawahlunto". *Skripsi* tidak diterbitkan. Padang: BK FIP UNP.
- Hurlock, E. B. 1996. *Perkembangan Anak*. Alih bahasa oleh Maitasari Tjandra. Jakarta: Erlangga.
- Irawan, W. 2012. "Hubungan antara Konsep Diri dengan Minat Belajar Siswa SMAN 1 Pabelan". *Skripsi* tidak diterbitkan. Semarang: BK FKIP.
- Irianto, A. 2004. *Statistik: Konsep Dasar, Aplikasi, dan Pengembangannya*. Jakarta: Prenada Media Group.
- Kartono, K. 1996. *Psikologi Umum*. Bandung: Mandar Maju.
- Mandasari, D. 2015. "Persepsi Siswa tentang Upaya Guru BK dalam Meningkatkan Minat Belajar di SMAN 1 Lintau Buo". *Skripsi* tidak diterbitkan. Padang: BK FIP UNP.

- Musthofa, S. 2014. "Pengaruh Konsep Diri terhadap Minat Belajar PAI Siswa Kelas VIII SMP Negeri 02 Kawunganten". *Skripsi* tidak diterbitkan. Yogyakarta: PAI UIN Sunan Kalijaga.
- Nurcholifa, S. 2014. "Pengaruh Layanan Bimbingan Kelompok terhadap Minat Belajar Siswa Kelas VII MTs Banu Hasyim". Surabaya: KI FTK UIN Sunan Ampel.
- Prasetyo, B. & Jannah, L. M. 2012. *Metodologi Penelitian Kuantitatif (Teori & Aplikasi)*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Prawira, A. Y. 2012. "Perbedaan Minat dan Motivasi Belajar Siswa antara Kelas RSBI dan Non-RSBI di SMPN 1 Batu". *Skripsi* tidak diterbitkan. Malang: AP FIP UNM.
- Prayitno. 1998. *Kerangka Konseling Ekletik (Konseling Pancawaskita)*. Padang: UNP.
- Prisaria, N. 2012. "Hubungan Pengetahuan Lingkungan Sosial terhadap Tindakan Pencegahan NAPZA pada Siswa SMA N 1 Jepara". *Skripsi* tidak diterbitkan. Semarang: UNDIP.
- Rakhmat, J. 2005. *Psikologi Komunikasi*, edisi revisi. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Riduwan. 2012. *Belajar Mudah Penelitian untuk Guru, Karyawan dan Peneliti Pemula*. Bandung: Alfabeta.
- Robbin, S. P. 2008. *Prilaku Organisasi*. Jakarta: Salemba Empat Wijaya Grand Centre.
- Slameto. 2010. *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sobur. 2003. *Psikologi Umum*. Bandung: Pustaka Setia. Sunarno.
2004. *Psikologi untuk Keperawatan*. Jakarta: EGC. Suryabrata, S.
2008. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Raja Grafindo.
- Syah, M. 2010. *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

- Tafsir, A. 1992. *Ilmu Pendidikan dalam Perspektif Islam*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Thoah, M. 2000. *Perilaku Organisasi: Konsep Dasar dan Aplikasinya*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Triana, S. 2014. “Hubungan Motivasi Belajar, Media Pembelajaran dan Persepsi Siswa tentang Lingkungan Sosial terhadap Prestasi Belajar Mata Pelajaran Ekonomi Kelas XI SMAN 4 Kota Bumi”. *Tesis* tidak diterbitkan. Lampung: FKIP UL.
- Uno, H. B. 2008. *Teori Motivasi dan Pengukurannya*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Usman, U. 2000. *Menjadi Guru Profesional*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Walgito, B. 2003. *Psikologi Sosial*. Yogyakarta: Andi Yogyakarta.
- Widiyanto, M. A. 2013. *Statistika Terapan*. Jakarta: Elex Media Komputindo.
- Winarsunu, T. 2012. *Statistik dalam Penelitian Psikologi dan Pendidikan*. Malang: UMM Press.
- Winkel, W. S. 1996. *Psikologi Pengajaran*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Yusuf, A. M. 2005. *Metodologi Penelitian: Dasar-dasar Penyelidikan Ilmiah*. Padang: UNP Press.